

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT UMUM ALIYAH KOTA KENDARI TAHUN 2022

FACTORS AFFECTING THE INCIDENCE OF HYPERTENSION IN PREGNANT WOMEN AT ALIYAH GENERAL HOSPITAL, KENDARI CITY IN 2022

Avris Romario Diparaja Siahaan^{1*}, Erna Veronika², Susi Shorayasari³, Dwi Nurmawaty⁴

^{1,2,3,4} Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta. Indonesia

*Authors Correspondence : avrisromariods@student.esaunggul.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: Feb 2023
Accepted: Oct 2023
Published Online :
Dec 2023

Keywords:

Pregnancy
hypertension; age;
obesity; family
history; parity;
working mother
status

ABSTRACT

Hypertension is a manifestation of disturbances in the hemodynamics of the. This can slow the growth of the baby and increase the risk during delivery. Pregnancy Hypertension ranks as the ninth disease at Aliyah Kendari Hospital with a prevalence that increases every year, namely 13% in 2019, 15.2% in 2020, 14% in 2021, and 15.5% in 2022. This study aims to determine the factors associated with hypertension in pregnant women at the hospital. Aliyah Kendari City. This research was conducted at Aliyah Hospital, Kendari City in 2022. The research was conducted with a cross-sectional design were pregnant women at Aliyah Hospital, Kendari City during January-June 2022. The sampling technique used a random sampling system,. The type of data in this study used secondary Data analysis technique using chi-square analysis. Based on the bivariate analysis, it showed that there was a significant relationship between age (p value = 0.000, PR = 3.020), obesity (p value = 0.000, PR = 8.718), family history of hypertension (p value = 0.000, PR = 2.918), parity (p value = 0.000, PR = 2.181), working mother status (p value = 0.003, PR = 1.358). The suggestion of this research is that hospitals can further improve education about hypertension in pregnancy.

Kata kunci:

Hipertensi
Kehamilan Usia;
Obesitas;
Riwayat
Keluarga;
Paritas; Status
Ibu Bekerja

ABSTRAK

Tekanan darah tinggi pada kehamilan dapat menurunkan aliran darah ke plasenta, yang akan mempengaruhi persediaan oksigen dan nutrisi dari bayi. Hipertensi Kehamilan menempati urutan ke sembilan penyakit di RS Aliyah Kendari dengan prevelensi yang meningkat setiap tahunnya yaitu 13% di tahun 2019, 15,2 % di tahun 2020, 14% di tahun 2021, dan 15,5% di tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil di RS. Aliyah Kota Kendari. Penelitian ini dilakukan di RS Aliyah Kota Kendari pada tahun 2022 dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ibu hamil di RS Aliyah Kota Kendari selama Januari-Juni 2022 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sistem *random sampling*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan lembar isian dan lembar ceklis. Teknik analisis data menggunakan analisis chi-square. Berdasarkan analisis Bivariat menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia (p value = 0,000, PR =3,020), obesitas (p value = 0,000, PR = 8,718), riwayat keluarga hipertensi (p value = 0,000, PR =2,918), paritas (p value = 0,000, PR =2,181), status ibu bekerja (p value = 0,003, PR=1,358). Saran penelitian ini agar Rumah Sakit dapat lebih meningkatkan edukasi mengenai hipertensi pada kehamilan.



An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International (CC BY NC) license. Copyright © 2023 by Authors

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penting dari terjadinya gangguan kardiovaskular, dimana risiko terjadinya gangguan kardiovaskular akan meningkat dua kali lipat ketika peningkatan tekanan darah sistolik terjadi setiap 20 mmHg dan tekanan diastolik terjadi setiap 10 mmHg (*European Society of Cardiology*, 2018). Tekanan darah dianggap terlalu tinggi jika nilai sistoliknya lebih dari 140 dan/atau nilai diastoliknya di atas 90. Prevalensi hipertensi yang ditandai dengan perubahan tekanan darah pada seseorang menjadi lebih tinggi secara global masih terus mengalami peningkatan dan merupakan penyakit kronis yang tidak menular. Prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan kejadian, bahkan 25% dari penduduk dunia mengalami hipertensi menjadi 29% di tahun 2015 (1). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8% atau sekitar 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi (2). Secara nasional, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi diketahui ada sebesar 34,11%. Hasil Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (3).

Hipertensi pada kehamilan termasuk dalam komplikasi kehamilan sebagai salah satu dari trias komplikasi selain pendarahan dan infeksi. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menjelaskan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya, terutama apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil. Hal ini, dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Kemenkes tahun 2018 menyatakan bahwa hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan, 2019). Di Inggris dilaporkan kematian perinatal, yaitu 1 dari 20 kelahiran bayi mengalami bayi lahir mati tanpa kelainan kongenital yang terjadi pada wanita dengan hipertensi saat kehamilan (4). Kelahiran prematur juga terjadi pada ibu hamil dengan preeklampsia, yaitu 1 dari 250 wanita pada kehamilan pertama akan melahirkan sebelum umur kehamilan 34 minggu dan 14-19 % pada wanita

dengan preeklampsia mengalami bayi berat lahir rendah (BBLR).

Hipertensi dalam kehamilan dapat dialami oleh semua lapisan ibu hamil sehingga pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi dalam kehamilan harus benar-benar di pahami oleh semua tenaga medik baik di pusat maupun di daerah (5). Penelitian yang dilakukan oleh Makmur & Fitriahadi (2020) di Puskesmas X menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu, paritas, dan riwayat keluarga hipertensi dengan hipertensi dalam kehamilan (6). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia, paritas, gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (7). Penelitian yang dilakukan oleh (Bardja, 2017) menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, faktor umur, dan faktor paritas memiliki hubungan dengan hipertensi kehamilan (8).

Rumah Sakit Aliyah Kendari adalah salah satu rumah sakit swasta yang ikut berperan dalam pelayanan kesehatan di kota Kendari pada khususnya dan Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Aliyah, hipertensi kehamilan menjadi salah satu dari sepuluh penyakit teratas yang ditangani Rumah Sakit tersebut, yaitu menempati urutan kesembilan dengan sebanyak 151 orang ibu hamil (total kunjungan 978 ibu hamil) dengan proporsi sebesar 15,5% pada tahun 2022. Pada tahun 2019, RS. Aliyah mempunyai jumlah kasus ibu hamil yang mengalami hipertensi cukup banyak pada saat kehamilan yaitu sebanyak 235 orang ibu hamil (total kunjungan 1.802 ibu hamil) dengan proporsi sebesar 13% dan di tahun 2020 sebanyak 305 orang ibu hamil (total kunjungan 2.013 ibu hamil) dengan proporsi sebesar 15,2%, pada Januari-Juni tahun 2022 sebanyak 151 orang ibu hamil (total kunjungan 978 ibu hamil) dengan proporsi 15,5% yang berdampak pada peningkatan resiko keguguran pada trimester awal dan resiko kematian janin mendadak (stillbirth), sehingga hal ini masih menjadi perhatian yang besar untuk dilakukan pencegahan terkait hipertensi pada ibu hamil di RS. Aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil di RS. Aliyah Kota Kendari.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Kandungan dan Kebidanan RS Aliyah, Kota Kendari. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021- September 2022. Jenis data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari telaah rekam medik pasien ibu hamil yang terkena hipertensi di RS Aliyah Kota Kendari pada Januari-Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di RS Aliyah Kota Kendari pada bulan Januari-Juni 2022 sebanyak 1.357 orang/pasien. Jumlah sampel total responden yang dibutuhkan adalah 151 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *system random sampling* dengan menggunakan nomor rekam medik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari rekam medik pasien untuk memperoleh informasi terkait variabel penelitian. Untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji *Chi Square* dengan *Confidential Interval* (CI) 95% ($\alpha = 5\%$), jika *p value* < 0,05. Penelitian ini sudah lolos kaji etik dengan No. 0923-01.083 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/I/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil, Usia, Obesitas, Riwayat Keluarga Hipertensi, Frekuensi Paritas, Status Ibu Bekerja di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari.

| Variabel | Kategori | n | % |
|-----------------------------|----------------------------------|-----|------|
| Kejadian Hipertensi | Hipertensi | 111 | 73,5 |
| | Tidak Hipertensi | 40 | 26,5 |
| Usia | Beresiko | 93 | 61,6 |
| | Tidak Beresiko | 58 | 38,4 |
| Obesitas | Obesitas | 107 | 70,9 |
| | Tidak Obesitas | 44 | 29,1 |
| Riwayat Keluarga Hipertensi | Mempunyai riwayat keluarga | 92 | 60,9 |
| | Tidak Mempunyai riwayat keluarga | 59 | 39,1 |
| Frekuensi Paritas | Beresiko | 87 | 57,6 |
| | Tidak Beresiko | 64 | 42,4 |
| Status Ibu Bekerja | Bekerja | 87 | 57,6 |
| | Tidak Bekerja | 64 | 42,4 |

Berdasarkan tabel 1 dari total 151 responden, proporsi tertinggi kejadian hipertensi pada ibu hamil adalah ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak 111 orang (73,5%). Proporsi tertinggi umur ibu hamil adalah ibu hamil dengan umur yang beresiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) yaitu sebanyak 93 orang (61,6%). Proporsi tertinggi obesitas pada ibu hamil adalah ibu hamil yang mengalami obesitas yaitu sebanyak 107 orang (70,9%). Proporsi tertinggi riwayat keluarga hipertensi ibu hamil adalah ibu hamil yang mempunyai riwayat keluarga yang hipertensi yaitu sebanyak 92 orang (60,9%). Proporsi tertinggi paritas pada ibu hamil adalah ibu hamil yang mempunyai paritas beresiko yaitu sebanyak 87 orang (57,6%). Proporsi tertinggi status bekerja ibu hamil adalah ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 87 orang (57,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Usia, Obesitas, Riwayat Keluarga Hipertensi, Frekuensi Paritas, Status Ibu Bekerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari.

| Variabel Independen | Kategori | Kejadian Hipertensi | | | | Jumlah | P-Value | PR (95% CI) | |
|-----------------------------|----------------------------|---------------------|------|------------------|------|--------|---------|-------------|-------------------------|
| | | Hipertensi | | Tidak Hipertensi | | | | | |
| | | n | % | n | % | | | | N |
| Usia | Beresiko | 92 | 98,9 | 1 | 1,1 | 93 | 100 | 0,000 | 3,020 (2,087-4,369) |
| | Tidak Beresiko | 35 | 50,8 | 58 | 45,2 | 96 | 100 | | |
| Obesitas | Obesitas | 106 | 99,1 | 1 | 0,9 | 107 | 100 | 0,000 | 8,718 (3,819-19,901) |
| | Tidak Obesitas | 5 | 11,4 | 39 | 88,6 | 44 | 100 | | |
| Riwayat Keluarga Hipertensi | Ada Riwayat Keluarga | 91 | 98,9 | 1 | 1,1 | 92 | 100 | 0,000 | 2,918 (2,042 -4,170) |
| | Tidak Ada Riwayat Keluarga | 20 | 33,9 | 39 | 66,1 | 59 | 100 | | |
| | | | | | | | | | |
| Paritas | Beresiko | 83 | 95,4 | 4 | 4,6 | 87 | 100 | 0,000 | 2,181 (1,645 -2,890) |
| | Tidak Beresiko | 28 | 43,8 | 36 | 56,3 | 64 | 100 | | |
| Status Ibu Bekerja | Bekerja | 72 | 82,8 | 15 | 17,2 | 87 | 100 | 0,005 | 1,358 (1,092 -1,689) |
| | Tidak Bekerja | 39 | 60,9 | 25 | 39,1 | 64 | 100 | | |

PEMBAHASAN

Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Proporsi tertinggi kejadian hipertensi pada ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak 111 orang (73,5%). Proporsi tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) bahwa dalam penelitiannya didasarkan pada data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara dalam Risesdas Sulawesi Tenggara pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa pada hasil pengukuran tekanan darah penduduk usia ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota periode (2009-2013), prevalensi kejadian hipertensi Sulawesi Tenggara adalah sebesar (22,5%) signifikan meningkat pada Risesdas Sulawesi Tenggara periode (2014-2018) menjadi (29,7%).

Berdasarkan hasil dari analisis univariat ditemukan bahwa proporsi paling tinggi dalam menyumbang kejadian hipertensi dalam penelitian ini adalah faktor usia. Kehamilan adalah suatu keadaan dimana hasil konsepsi tertanam baik di dalam rahim atau di tempat lain di dalam tubuh (10). Tubuh wanita mengalami perubahan besar selama kehamilan yang melibatkan semua sistem

organ dalam tubuh. Perubahan ini menghasilkan fisiologi yang berbeda dari wanita yang tidak hamil (11). Hipertensi kehamilan menempati urutan ke sembilan penyakit di RS Aliyah Kendari dengan prevalensi yang meningkat setiap tahunnya yaitu 13% di tahun 2019, 15,2 % di tahun 2020, 14% di tahun 2021, dan 11,2% di tahun 2022 (s/d 30 Juni 2022). Hipertensi kehamilan yang dialami oleh ibu hamil diantaranya karena faktor usia, obesitas yang beruntut pada kehamilan karena malas berolahraga, riwayat keluarga yang hipertensi, kurangnya edukasi mengenai kehamilan, serta ibu hamil yang mengalami kecapekan atau stres karena sibuk bekerja.

Gambaran Usia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Proporsi tertinggi usia pada ibu hamil adalah ibu hamil yang memiliki rentang usia yang tidak aman, yaitu sebanyak 93 orang (61,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Radjamuda & Montolalu, 2014) bahwa mayoritas responden ibu hamil (81,1%) berusia < 20 tahun dan > 35 tahun. Menurut peneliti lain, mayoritas ibu hamil adalah berusia 20 – 35 tahun (Nurfatimah et al., 2020). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar

menunjukkan bahwa tingkat kehamilan di Kota Kendari tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu sebesar 16,2% dengan persentase usia kehamilan di bawah 19 tahun adalah 5,46% dan usia di atas 35 tahun adalah 58,33%. BPS Kendari mencatat persentase perempuan melakukan perkawinan di usia 16 tahun ke bawah pada 2019 sebesar 7,88 persen.

Gambaran Obesitas Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Proporsi tertinggi obesitas pada ibu hamil adalah ibu hamil yang mengalami obesitas yaitu sebanyak 107 orang (70,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Arikah et al., 2020) bahwa sebagian besar responden ibu hamil mengalami obesitas yakni 52,1% mengalami obesitas (6). Penelitian Wahyuni et al., (2021) juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil mengalami obesitas yaitu sebesar 64,1% (12).

Gambaran Riwayat Keluarga Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Proporsi tertinggi riwayat keluarga hipertensi ibu hamil adalah ibu hamil yang mempunyai riwayat keluarga yang hipertensi yaitu sebanyak 92 orang (60,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Bardja, 2017) bahwa mayoritas responden ibu hamil yaitu 62,5% memiliki riwayat keluarga yang terdampak hipertensi (7). Sama halnya dengan hasil penelitian dari (Mambang, 2017) dari hasil penelitiannya terdapat 25 (65,8%) responden memiliki riwayat keluarga yang terdampak hipertensi (13).

Gambaran Paritas Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Proporsi tertinggi paritas pada ibu hamil adalah ibu hamil yang mempunyai paritas beresiko yaitu sebanyak 87 orang (57,6%). Tidak beresiko jika paritas kehamilan anak 2 dan 3 dan beresiko jika paritas pada kehamilan 1 dan >3 anak. Penelitian (Agustin Zidni et al., 2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil memiliki paritas > 2 yaitu sebanyak 59 orang atau sebesar 59%. Penelitian ini sama halnya juga dengan penelitian (Bardja, 2017) bahwa paritas yang paling tinggi pada responden ibu hamil terdapat pada Multigravida (2 – 4) dengan jumlah 47 responden (59,2%) (7). Hal ini dapat dilihat dari mayoritas usia responden adalah 34 tahun. Diusia tersebut mayoritas ibu hamil telah memiliki anak lebih dari 2 di Kota Kendari. Rata - rata jumlah

anak di Kota Kendari adalah > 3 anak. Oleh karena itu, laju pertumbuhan penduduk rata-rata selama sepuluh tahun tersebut sebesar 3,52 persen per tahun, lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2,07 persen per tahun (8)

Gambaran Status Bekerja Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Proporsi tertinggi status bekerja ibu hamil adalah ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 87 orang (57,6%). Penelitian Marlina et al., (2021) juga menunjukkan hasil analisis univariat didapatkan rata - rata ibu hamil bekerja sebesar 29 orang (65,9%) (14). Rata - rata pekerjaan responden adalah pedagang, buruh, pekerja kantor.

Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Nilai PR untuk variabel umur yang diperoleh pada CI 95% yaitu sebesar 3,020 artinya ibu hamil dengan umur beresiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) beresiko 3,020 kali terjadi hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Makmur & Fitriahadi (2020) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara umur dan kejadian hipertensi (15). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Imaroh & Dharminto, 2018) yang menunjukan ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hipertensi, bahkan umur ibu merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi (16). Ibu hamil yang berusia < 20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur > 35 tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia, karena bertambahnya usia (17). Ibu hamil dengan usia < 20 tahun dan > 35 tahun dapat mengalami hipertensi dalam kehamilan yang diakibatkan oleh perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal serta belum tercapainya emosi dan kejiwaan yang cukup matang, dan hal tersebut akan meningkatkan terjadinya gangguan kehamilan dalam bentuk preeklampsia-eklamsia yang di akibatkan adanya gangguan sel endotel. Penelitian (Sukaesih, 2012) juga menyebutkan bahwa umur < 20 tahun, rahim dan panggul seringkali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya ibu

hamil pada usia tersebut berisiko mengalami penyulit pada kehamilannya dikarenakan belum matangnya alat reproduks. Kemudian pada umur > 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dimana hal tersebut dapat mengakibatkan hipertensi laten (18).

Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Nilai PR untuk variabel obesitas yang diperoleh pada CI 95% yaitu sebesar 8,718 artinya ibu hamil yang obesitas beresiko 8,718 kali terjadi hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arikah et al., 2020) yang menunjukkan hasil penelitian didapatkan *P value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (6). Hasil OR = 5,176 artinya ibu hamil yang obesitas berpeluang 5,1 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak obesitas. Hal ini juga serupa dengan penelitian (Marlina et al., 2021) yang menunjukkan hasil penelitian ibu hamil dengan obesitas lebih banyak menderita hipertensi, sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami obesitas lebih banyak tidak menderita hipertensi (14). Hasil uji statistik penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi ($p=0,003$). Nilai OR diperoleh 15.771 yang artinya variabel obesitas memiliki resiko sebesar 15.771 kali mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan.

Obesitas sangat erat kaitannya dengan pola makan yang tidak seimbang. Kelebihan berat badan meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskuler. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki berat badan berlebih lebih mudah untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan orang normal (19). Adanya hubungan antara obesitas dan hipertensi kehamilan mengharuskan berbagai pihak khususnya RS Aliyah untuk mengedukasi para wanita agar menjaga berat badan mereka sehingga terhindar dari risiko hipertensi pada saat mereka hamil. Edukasinya bisa dari berbagai pola seperti, makan makanan yang bernutrisi seimbang atau olahraga yang cukup.

Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Nilai PR untuk variabel riwayat keluarga yang diperoleh pada CI 95% yaitu sebesar 2,918 artinya ibu hamil yang mempunyai riwayat keluarga beresiko 2,918 kali terjadi hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imaroh & Dharminto, 2018) yang menunjukkan ada hubungan antara riwayat hipertensi keluarga terhadap kejadian hipertensi kehamilan (16). Selain itu ibu yang memiliki riwayat hipertensi keluarga dapat mempengaruhi faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan risiko 5,9 kali lebih besar terjadinya hipertensi. Penelitian (Makmur & Fitriahadi, 2020) juga menunjukkan ada hubungan riwayat keluarga hipertensi sebagai faktor yang memengaruhi hipertensi dalam kehamilan (15). Riwayat hipertensi keluarga dalam penelitian ini adalah faktor dominan terhadap terjadinya hipertensi. Faktor genetik yang berperan pada kejadian hipertensi, memberikan dua bentuk hipertensi yaitu hipertensi yang diturunkan secara Mendelian atau disebut dengan hipertensi monogenik (*monogenic hypertension*) dan hipertensi yang dipengaruhi oleh banyak gen (*polygenic hypertension*).

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Nilai PR untuk variabel paritas yang diperoleh pada CI 95% yaitu sebesar 2,181 artinya ibu hamil yang mempunyai paritas beresiko 2,181 kali terjadi hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Makmur dan Fitriahadi (2022) yang menunjukkan nilai uji *Chi Square*, nilai sig.2-tailed adalah $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan paritas dengan faktor yang mempengaruhi hipertensi dalam kehamilan (15). Penelitian Sinambela & Sari (2018) juga menunjukkan hasil uji *chi-square* hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi dalam

kehamilan (20). Kehamilan yang berulang dengan rentang waktu yang singkat akan menyebabkan cadangan besi di dalam tubuh ibu belum pulih dengan sempurna dan kemudian kembali terkuras untuk keperluan janin yang dikandung. Jarak kehamilan juga merupakan hal penting untuk diperhatikan, Jarak kehamilan yang optimal adalah lebih dari 36 bulan kehamilan sebelumnya sedangkan jarak kehamilan yang dekat adalah kurang dari 2 tahun (21).

Hubungan Status Bekerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Aliyah Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status bekerja dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Nilai PR untuk variabel status bekerja yang diperoleh pada CI 95% yaitu sebesar 1,358 artinya ibu hamil yang mempunyai bekerja beresiko 1,358 kali memiliki hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukfitrianty et al., 2016) yang menunjukkan hasil analisis *Odds Ratio* dengan *Confidence Interval* 95% diperoleh nilai OR = 3,916. Ini berarti ibu hamil yang menyatakan status bekerja risiko tinggi berisiko 3,916 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil yang menyatakan status bekerja risiko rendah. Karena OR > 1 berarti status bekerja ibu merupakan faktor risiko terhadap hipertensi (21). Hal serupa juga pada penelitian (Imaroh & Dharminto, 2018) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik ini menggunakan uji *Chi Square* dengan *Continuity Correction* menunjukkan nilai p sebesar 0,011 ($p < 0,05$), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil (16).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan proporsi tertinggi kejadian hipertensi pada responden adalah hipertensi yaitu sebanyak 111 orang (73,5%). Proporsi tertinggi usia responden adalah beresiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) yaitu sebanyak 93 orang (61,6%). Proporsi tertinggi responden obesitas yaitu sebanyak 107 orang (70,9%). Proporsi tertinggi responden mempunyai riwayat keluarga yang hipertensi yaitu sebanyak 92 orang (60,9%). Proporsi tertinggi responden mempunyai paritas beresiko yaitu sebanyak 87 orang (57,6%). Proporsi tertinggi

responden bekerja yaitu sebanyak 87 orang (57,6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi dengan nilai *P value* (0,000) dan PR 3,020. Terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi dengan nilai *P value* (0,000) dan PR 8,718. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi dengan nilai *P value* (0,000) dan PR 2,918. Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian hipertensi dengan nilai *P value* (0,000) dan PR 2,181. Terdapat hubungan yang bermakna antara status bekerja dengan kejadian hipertensi dengan nilai *P value* (0,003) dan PR 1,358. Saran dalam penelitian ini adalah Bagi Ibu Hamil diharapkan dapat melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara rutin di pelayanan kesehatan untuk mencegah risiko yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Dan bagi Institusi Pelayanan Kesehatan dapat memberikan edukasi pada ibu hamil untuk memberi pemahaman tentang kesehatan ibu khususnya tentang faktor risiko yang memicu terjadinya hipertensi diantaranya faktor risiko perilaku, faktor risiko metabolik dan faktor risiko penyakit kardiovaskular, dapat melakukan pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkala, dapat memberikan intervensi untuk mencegah peningkatan tekanan darah pada ibu hamil yang akan berdampak pada kehamilan beresiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Erna Veronika, Ibu Susi Shorayasari, dan Ibu Dwi Nurmayaty yang telah membantu, membimbing dan mendukung saya, hingga penelitian ini dapat selesai dengan baik dan maksimal. Saya ucapkan terimakasih juga kepada keluarga dan rekan-rekan saya yang sudah mendukung saya untuk menyelesaikan penelitian ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin Zidni, N. T., Anggi Nauli, H., & Avianty, I. (2022). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil Di Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR*, 5(5), 402.
2. Agustina, S., Sari, S. M., & Savita, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan

- Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 180–186.
<https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss4.70>
3. Amaral, O., Chaves, C., Duarte, J., Coutinho, E., Nelas, P., & Preto, O. (2015). Treatment Adherence in Hypertensive Patients – A Cross-sectional Study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1288–1295.
4. Angesti, A. N., Triyanti, T., & Sartika, R. A. D. (2018). Riwayat Hipertensi Keluarga Sebagai Faktor Dominan Hipertensi pada Remaja Kelas XI SMA Sejahtera 1 Depok Tahun 2017. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(1), 1–10.
5. Ariani, P. (2017). *Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Nuha Medika.
6. Arikah, T., Rahardjo, T. B. W., & Widodo, S. (2020). Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 115–124.<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40329>
7. Bardja, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi dalam Kehamilan pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunung Jati Tahun 2015. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 151–161.
8. BPS, K. K. (2015). *Kota Kendari Dalam Angka 2015*.
9. Jabani, A. S., Kusnan, A., & B, I. M. C. (2021). Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(4), 31–42. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/494>
10. Pascual ZN, & Langaker MD. (2021). *Physiology, Pregnancy*. StatPearls Publishing.
11. Sukarni, I., & Margareth, Z. H. (2013). *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Nuha Medika.
12. Wahyuni, S., Prasetyowati, C. D., Pratiwi, W. N., & Alfiadi, K. (2021). Self-Instructional Training Application on Diabetic Patients' Self-Care Behaviors. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(2), 268–277.<https://doi.org/10.14710/nmjn.v11i2.29360>
13. Mambang, C. W. S. (2017). Pemberdayaan Kelompok Peduli Hipertensi Sebagai Upaya Penurunan Hipertensi Di Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN 1410 - 5675 Vol., 1(2)*, 87–89.
14. Marlina, Y., Santoso, H., & Sirait, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 383–392.
15. Makmur, N. S., & Fitriahadi, E. (2020). Faktor-Faktor Terjadinya Hipertensi dalam Kehamilan Di Puskesmas X. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 66–72.
16. Imaroh, I. I., & Dharminto, S. A. N. (2018). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Hiperensi pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang Tahun 2017. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6(1).
17. Liu, X., Ruan, Y., Liu, Y., & Zhang, W. (2015). [Relationship Between Maternal Age and Hypertensive Disorders In Pregnancy]. *Zhonghua Yi Xue Za Zhi*, 95(1), 19–22. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25876802>
18. Sukaesih, S. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai tanda Bahaya dalam Kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan Kota tegal Tahun 2012*. (Skripsi).
19. Gustri, Y., Januar Sitorus, R., & Utama, F. (2016). Determinants Preeclampsia in Pregnancy At Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 209–217. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.3.209-217>
20. Sinambela, M., & Sari, N. M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Kehamilan. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 1(1), 12–19.
21. Varney, H. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. (4th ed.). EGC.
22. Sukfitrianty, S., Aswadi, A., & Lagu, A. M. H. (2016). Faktor risiko hipertensi pada ibu hamil di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.24252/as.v8i1.2086>